

Peran Sosial Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah

Rahmat Nurdin

Yayasan Assyajatul Haq

nurdinrahmat491@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of social-religious activities in shaping students' character in the school environment. Social-religious activities in this context include congregational prayers, collective supplications, regular religious study sessions, the celebration of Islamic religious holidays, as well as social activities such as charity, almsgiving, and community service programs. These activities are considered important instruments in developing both spiritual and social values among students. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation, simple interviews with teachers and students, and documentation of school activities. The collected data were then analyzed descriptively to describe real conditions in the field without using statistical calculations. The results of the study show that social-religious activities play a significant role in shaping students' character. These activities help improve discipline, strengthen responsibility, and foster empathy and social awareness among students. In addition, religious activities contribute to creating a more religious, orderly, and harmonious school environment. Therefore, it can be concluded that social-religious activities function not only as religious practices but also as an effective medium for character education among students in the school environment.

Keywords: Social-Religious; Student Character; Education; School; Moral Values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kegiatan sosial keagamaan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial keagamaan yang dimaksud meliputi shalat berjamaah, pembacaan doa bersama, pengajian rutin, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan sosial seperti infaq, sedekah, dan bakti sosial. Kegiatan tersebut dipandang sebagai salah satu sarana penting dalam membangun nilai-nilai spiritual sekaligus sosial pada diri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara sederhana dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan, memperkuat rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial terhadap sesama. Selain itu, kegiatan keagamaan juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius, tertib, dan harmonis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif bagi siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Sosial Keagamaan; Karakter Siswa; Pendidikan; Sekolah; Nilai Moral.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Dalam era modern saat ini, tantangan kehidupan semakin kompleks, mulai dari perkembangan teknologi, pergaulan bebas, hingga menurunnya kepedulian sosial di kalangan pelajar. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Sekolah tidak

hanya dituntut untuk mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki akhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui kegiatan sosial keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial keagamaan merupakan aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tindakan sosial yang dilakukan secara bersama-sama. Contoh kegiatan tersebut antara lain shalat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pengajian

Info Artikel

Diterima 10 Maret 2026

Direvisi 15 Maret 2026

Diterima 20 Maret 2026

nurdinrahmat491@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

rutin, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan sosial seperti infaq, sedekah, dan bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian, kebersamaan, dan empati antar sesama.

Melalui kegiatan sosial keagamaan, siswa diharapkan dapat terbiasa untuk bersikap disiplin, menghargai waktu, menaati aturan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai pelajar. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan adanya pembiasaan yang terus-menerus, nilai-nilai karakter akan lebih mudah tertanam dalam diri siswa.

Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran sosial terhadap sesama, serta masih adanya perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran teori di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan pembiasaan melalui kegiatan nyata yang bersifat praktis dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran kegiatan sosial keagamaan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dari kegiatan tersebut terhadap perubahan sikap, perilaku, serta kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kegiatan sosial keagamaan sebagai salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa.

II.KAJIAN TEORI

2.1 Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan merupakan suatu konsep yang menggabungkan dua aspek penting dalam kehidupan manusia, yaitu aspek sosial dan aspek keagamaan. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, seperti kepedulian, kerja sama, tolong-menolong, dan rasa empati. Sementara itu, aspek keagamaan berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui ibadah dan pengamalan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, sosial keagamaan di sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat ibadah

sekaligus sosial, seperti shalat berjamaah, doa bersama, pengajian, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan berbagi seperti infaq, sedekah, dan bakti sosial.

Kegiatan sosial keagamaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang antara spiritual dan sosial. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sesama manusia.

2.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan baik kepada peserta didik agar mereka mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter mencakup berbagai nilai penting seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian sosial.

Dalam dunia pendidikan, karakter tidak hanya diajarkan melalui teori di dalam kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang mendukung, termasuk kegiatan sosial keagamaan. Pendidikan karakter yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan serta membentuk pribadi yang berintegritas.

2.3 Tujuan Pendidikan Keagamaan di Sekolah

Pendidikan keagamaan di sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk memberikan pedoman hidup kepada siswa agar mereka mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.

Melalui pendidikan keagamaan, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam membentuk perilaku sosial siswa agar lebih sopan, menghargai orang lain, serta memiliki rasa empati terhadap sesama.



2.4 Peran Kegiatan Sosial Keagamaan dalam Pembentukan Karakter

Kegiatan sosial keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan pengajian rutin dapat melatih kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah serta membiasakan mereka untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas.

Selain itu, kegiatan sosial seperti infaq, sedekah, dan bakti sosial dapat menumbuhkan rasa kepedulian, empati, dan solidaritas antar sesama. Siswa belajar untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kondisi orang lain yang membutuhkan bantuan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, nilai-nilai karakter tersebut akan tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosial keagamaan juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, religius, dan penuh kebersamaan. Hal ini sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

2.5 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan mengandung berbagai nilai penting yang dapat membentuk karakter siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religius, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan; nilai disiplin, yaitu membiasakan siswa untuk tepat waktu dan tertib dalam kegiatan; nilai tanggung jawab, yaitu melaksanakan kewajiban dengan baik; serta nilai sosial, yaitu menumbuhkan kepedulian dan empati terhadap sesama.

Selain itu, terdapat juga nilai kebersamaan dan gotong royong yang muncul ketika siswa melakukan kegiatan secara bersama-sama. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang seimbang antara aspek spiritual, emosional, dan sosial.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa kegiatan sosial keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin sering dan aktif siswa mengikuti kegiatan sosial keagamaan di sekolah, maka semakin kuat pula karakter positif yang terbentuk dalam diri mereka, terutama dalam aspek religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Sebaliknya, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial keagamaan dapat menyebabkan lemahnya pembentukan karakter serta menurunnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan sosial keagamaan dianggap sebagai salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memahami peran kegiatan sosial keagamaan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah tanpa menggunakan perhitungan angka atau statistik.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada makna, proses, dan fenomena yang terjadi dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti sikap siswa saat mengikuti shalat berjamaah, pengajian, doa bersama, serta kegiatan sosial lainnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Asshiddiqiyah, yaitu tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial keagamaan. Lingkungan sekolah dipilih karena merupakan tempat utama pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan.

Waktu penelitian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan keagamaan sekolah, seperti kegiatan rutin harian (doa bersama dan shalat berjamaah), mingguan (pengajian atau kegiatan keagamaan tertentu), serta kegiatan insidental seperti peringatan hari besar keagamaan dan bakti sosial.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di lingkungan sekolah. Siswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan pelaksana langsung kegiatan sosial keagamaan. Guru berperan sebagai pembina, pengawas, sekaligus pemberi arahan dalam setiap kegiatan.

Adapun objek penelitian ini adalah kegiatan sosial keagamaan di sekolah serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) **Observasi (Pengamatan Langsung)**
Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung di sekolah. Peneliti memperhatikan bagaimana siswa mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan sosial lainnya. Hal yang diamati meliputi kedisiplinan siswa, partisipasi, sikap selama kegiatan, serta interaksi antar siswa.
- 2) **Wawancara**
Wawancara dilakukan secara sederhana kepada beberapa siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pandangan mereka terhadap kegiatan sosial keagamaan, manfaat yang dirasakan, serta perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.
- 3) **Dokumentasi**
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan, catatan kegiatan sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta arsip lain yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara agar lebih valid dan dapat dipercaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) **Reduksi data**, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b) **Penyajian data**, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
- c) **Penarikan kesimpulan**, yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar mendapatkan hasil yang akurat dan mendalam.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh

menjadi lebih valid karena tidak hanya berasal dari satu sumber saja.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi penentuan judul, perumusan masalah, dan penyusunan rancangan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.
- 3) Tahap analisis data, yaitu mengolah dan mengelompokkan data yang telah diperoleh.
- 4) Tahap penyusunan laporan, yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan atau jurnal ilmiah.
- 5) Tahap penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil akhir penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah, diperoleh beberapa temuan terkait peran kegiatan sosial keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

Pertama, kegiatan sosial keagamaan seperti shalat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pengajian rutin berjalan cukup baik dan telah menjadi kegiatan yang terjadwal di sekolah. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti waktu kegiatan.

Kedua, kegiatan sosial seperti infaq, sedekah, dan bakti sosial juga telah dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam mengumpulkan dan menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan. Hal ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

Ketiga, dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa kegiatan sosial keagamaan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan cenderung lebih disiplin, sopan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif.



Keempat, berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya perubahan perilaku pada sebagian siswa, seperti meningkatnya kesadaran untuk datang tepat waktu, lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, serta lebih menghargai guru dan teman sebaya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan sosial keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan seperti shalat berjamaah dan doa bersama berperan dalam menumbuhkan nilai religius dan disiplin pada diri siswa. Ketika siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan secara rutin, maka secara tidak langsung mereka belajar untuk menghargai waktu dan menaati aturan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kegiatan infaq, sedekah, dan bakti sosial memberikan dampak pada pembentukan karakter sosial siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi orang lain, belajar berbagi, serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai sosial tidak hanya diperoleh dari teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang kurang antusias, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, serta masih adanya anggapan bahwa kegiatan tersebut hanya sebagai kewajiban sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan konsisten agar seluruh siswa dapat terlibat aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial keagamaan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius, disiplin, dan harmonis. Oleh karena itu, kegiatan tersebut perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap pembentukan karakter siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kegiatan sosial keagamaan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial keagamaan memiliki peran yang sangat penting dan positif.

Kegiatan seperti shalat berjamaah, doa bersama, pengajian rutin, serta kegiatan sosial seperti infaq, sedekah, dan bakti sosial terbukti mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang terbentuk antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, serta memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.

Selain itu, kegiatan sosial keagamaan juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib, harmonis, dan bernuansa religius. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut cenderung menunjukkan sikap yang lebih sopan, disiplin, dan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial keagamaan bukan hanya sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak sekolah
Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan sosial keagamaan secara terjadwal, terarah, dan berkelanjutan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif.
- 2) Bagi guru
Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam kegiatan sosial keagamaan serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.
- 3) Bagi siswa
Siswa diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas, variabel yang lebih banyak, serta metode penelitian yang lebih mendalam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.



- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

